**Pengaruh inflasi, nilai tukar dolar, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham (Studi kasus saham industri Makanan dan Minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012)**

**Laely Purnamasari**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor (nilai tukar dolar, inflasi, ROA, DER dan CR) terhadap *return saham* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini dapat kita lihat, bahwa hasil dari pengujian hipotesis yang diajukan yakni terdapat pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dolar, *Return On Asset* (ROA), hasilnya adalah signifikan. Artinya perubahan yang terjadi pada Inflasi, Nilai Tukar Dolar, *Return On Asset* (ROA) akan mempengaruhi return saham.

Inflasi, Nilai Tukar Dolar, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham secara simultan.

Inflasi, Nilai Tukar Dolar, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 26,8% terhadap return saham. Angka 26,8% disini artinya setiap perubahan return saham sebesar 26,8% dipengaruhi oleh perubahan variabel Inflasi, Nilai Tukar Dolar, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) Adapun sebesar 73,2% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar variabel-variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini, antara lain *Total Asset Turn Over, Return On Equity, Price Earning Ratio* dan rasio keuangan lainnya

**Kata kunci :** nilai tukar dolar, inflasi, ROA, DER, CR, *return saham*

1. **PENDAHULUAN**

Peningkatan laba oleh perusahaan dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satunya dengan berinvestasi pada pasar modal. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2011:21). Namun banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih saham yang akan diinvestasikan. Tujuan utama dari aktivitas di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan *(return).* Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal seperti *broker, dealer,* manajer investasi dan lain-lain.

Pertumbuhan penjualan industri Makanan dan Minuman dapat dilihat dari total pendapatan yang diterima. Kondisi ini dapat menyebabkan persaingan dalam sektor Makanan dan Minuman dan semakin besarnya permintaan akan kebutuhan makanan. Perkembangan industri Makanan dan Minuman dapat dilihat dalam Tabel dan Gambar di bawah ini.

**Tabel 1.1**

**Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman**

**Tahun 2009 – 2012 Dilihat dari Pendapatan Totalnya**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun**  |  **Total Pendapatan (juta)**  |
| **2009**  | 303.840 |
| **2010**  | 328.300 |
| **2011**  | 366.191 |
| **2012**  | 417.142 |

*Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 2009-2012*

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu tahun 2009 secara umum terjadi peningkatan total pendapatan. Perkembangan industri Makanan dan Minuman ini juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat meyakinkan. Banyak masyarakat menginvestasikan modalnya di industri Makanan dan Minuman dikarenakan orang hidup pasti perlu makan

Industri makanan/minuman termasuk kedalam struktur pasar monopolistik karena memiliki jumlah produsen atau penjual banyak dengan produk yang serupa/sejenis, namun di mana konsumen produk tersebut berbeda beda antara produsen yang satu dengan yang lain.

Menurut Ang (2011:12) ada dua faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu pertama, faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan, dan sebagainya, kedua adalah menyangkut faktor eksternal, misalnya pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industrinya, faktor ekonomi misalnya terjadinya inflasi, dan sebagainya.

Ang (2011:14) mengungkapkan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima macam yaitu: rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya. Kedua rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban jangka panjang. Ketiga, rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Keempat, rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya. Dan yang kelima adalah rasio pasar yaitu rasio yang mengukur harga pasar saham relatif terhadap nilai bukunya.

**II. REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Inflasi mempengaruhi perekonomian melalui pendapatan dan kekayaan, dan melalui perubahan tingkat dan efisiensi produksi. Inflasi yang tidak bisa diramalkan biasanya menguntungkan para debitur, pencari dana, dan spekulator pengambil risiko. Inflasi akan merugikan para kreditur, kelompok berpendapatan tetap, dan investor yang tidak berani berisiko (Samuelson, 2012:21).

Inflasi adalah ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang meningkatnya harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi pada suatu sistem perekonomian (Suseno, dalam Sugeng, 2011:11).

Menurut Herman (2013:21), inflasi adalah suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan harga-harga pada umumnya atau turunnya nilai mata uang yang beredar.

. Nilai tukar merupakan perbandingan nilai atau harga dua mata uang. Pengertian nilai tukar mata uang menurut FASB adalah rasio antara suatu unit mata uang dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu. Perbedaan nilai tukar riil dengan nilai tukar nominal penting untuk dipahami karena keduanya mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap risiko nilai tukar (Sartono, 2011:33). Perubahan nilai tukar nominal akan diikuti oleh perubahan harga yang sama yang menjadikan perubahan tersebut tidak berpengaruh terhadap posisi persaingan relatif antara perusahaan domestik dengan pesaing luar negerinya dan tidak ada pengaruh terhadap aliran kas.

*Return On Asset* (ROA) juga sering disebut *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Ang (2011:12) ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak (*Net Income After Tax-*NIAT) terhadap *total asset.*

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang- hutangnya menunjukkan “*solvabilitas*” suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang  *“solvable*” berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2011:32).

Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalan suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio pengukur leverage perusahaan, menurut Gitman dan Joehnk (2011:23) rasio *leverage* adalah: “*Financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and ability of the firm to service its debt”.*

**III. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah industri *Makanan dan Minuman* sebanyak 19 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria :

a. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2012

b. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2009-2012).

c. Tidak di-*delisting* dalam kurun waktu 2009-2012.

Jumlah sampel industri  *Makanan dan Minuman* yang memenuhi kriteria sebanyak 19 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 Keseluruhan populasi tersebut dijadikan sampel.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda. Model analisis dan persamaan regresi yang digunakan ditunjukkan oleh gambar berikut.

**Gambar 1**

**Model Analisis**

Inflasi

Hardiningsih,2011

Nilai Tukar Dolar

*Return*

Saham

*Return On*

*Asset* (ROA)

*Debt to Equity*

*Ratio* (DER)

*Current Ratio*

(CR)

Nurdin,, 2011

Ratnasari 2011

Ratnasari 2011

(Ang, 2011)

(Ang, 2011)

Dua langkah pengujian dilakukan yaitu uji-F dan uji-t. Uji-F dilakukan untuk melihat apakah secara simultan ketiga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji-t dilakukan untuk mengkonfirmasikan hipotesis yang diajukan.

**IV. TEMUAN-TEMUAN**

 Sebelum melakukan analisis data statistik, penulis mencoba memaparkan analisa yang berkaitan dengan data dari tiap variabel dalam penelitian ini yakni variabel Inflasi, Nilai Tukar Dolar, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *return Saham.*

 Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode atau teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan di antar variabel-variabel. Dimana penerapan regresi tersebut umumnya dikaitkan dengan studi ketergantungan suatu variabel (variabel terikat) pada variabel lainnya (variabel bebas). Sedangkan analisis regresi linier berganda secara umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas.

**4.2. Pengujian Hipotesis**

 Berdasarkan hasil perhitungan yang terlibat pada tabel ANOVA diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,408. Sedangkan nilai Ftabel pada taraf nyata (α) 5 % dengan derajat bebas V1 = k ; V2 = n-k-1 = 76 – 5 – 1 = 70 ialah 2,35. Nilai F di atas kemudian dibandingkan dengan nilai F0.05;(70-5). dari tabel distribusi F di mana diperoleh nilai F0.05;(70-5) sebesar 2,35.

#### Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai Fhitung** | **Nilai Ftabel** | **Kesimpulan** |
| 5,408 | 2,35 | Signifikan |

***Sumber : hasil perhitungan***

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah signifikan. Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Atau dengan kata lain secara simultan Inflasi, Nilai Tukar Dolar, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham

 Dengan terkonfirmasinya hipotesis secara simultan, maka selanjutnya pengujian akan dilakukan secara individual dengan uji-*t* untuk mengetahui pengaruh masing-masing dimensi pada variabel tekanan kerja yaitu kontrol, tuntutan kerja, dan dukungan sosial terhadap kinerja karyawan (Y)

 **Kesimpulan Pengujian Secara Individual**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Nilai thitung** | **Nilai ttabel** | **Kesimpulan** |
| Inflasi | -3.910 | 1.666 |  Signifikan |
| Nilai Tukar  | 2.274 | 1.666 | Signifikan |
| ROA | 2.369 | 1.666 | Signifikan |
| DER | .148 | 1.666 | Tidak Signifikan |
| CR | -.042 | 1.666 | Tidak Signifikan |

***Sumber : hasil perhitungan***

 Dari Tabel di atas terlihat bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar dolar, ROA memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Inflasi, Nilai Tukar dolar, ROA maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada return saham, sedangkan DER dan CR memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel DER dan CR maka tidak akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada return saham

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang-barang secara umum yang terjadi terus menerus. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi pada suatu perusahaan. Biaya produksi yang tinggi tentu saja akan membuat harga jual barang naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dengan turunya *Return* Saham perusahaan tersebut.

Melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (seperti rupiah terhadap dollar) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas menjadi tidak memiliki daya tarik (Ang, 2011). Pengamatan nilai mata uang atau kurs sangat penting dilakukan mengingat nilai tukar mata uang sangat berperan dalam pembentukan keuntungan bagi perusahaan. Pialang saham, investor dan pelaku pasar modal biasanya sangat berhati-hati dalam menentukan posisi beli atau jual jika nilai tukar mata uang tidak stabil. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dollar AS, memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing meningkatkan biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan biaya produksi. Menurunnya nilai tukar juga mendorong meningkatnya suku bunga agar dapat mendorong lingkungan investasi yang menarik di dalam negeri. Jika perusahaan tidak memiliki pendapatan dari penjualan ekspor maka profitabilitas perusahaan akan menurun (Puspita, 2011).

. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat (Hardiningsih, 2012). Dengan semakin meningkatnya deviden yang akan diterima oleh para pemegang saham, merupakan daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya daya tarik tersebut maka banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak maka harga sahamnya akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka *return* yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya (Natarsyah, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ang (2011) yang menyatakan bahwa keuntungan perusahaan yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin membaik, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap ekuitas. Bukti empiris tentang pengaruh atau hubungan ROA dengan *return* saham menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham (Natarsyah, 2012; Hardiningsih, et.al., 2012 dan Ratnasari, 2011). Sedangkan Bachri (2011) menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA)berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha (Ang, 2011). Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur). Menurut Ho, Tjahjapranata dan Yap (2014) penggunaan dana dari pihak luar akan dapat menimbulkan 2 dampak, yaitu: dampak baik dengan meningkatkan kedisiplinan manajemen dalam pengelolaan dana serta dampak buruk, yaitu: munculnya biaya agensi dan masalah asimetri informasi. Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga  *return*  perusahaan juga semakin menurun (Ang, 2011).

*Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayarhutang. Disisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya (menjual efek). Perusahaan dengan posisi tersebut sering kali terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah (Ang, 2011).

1. **IMPLIKASI DAN KETERBATASAN**

 Inflasi, Nilai Tukar Dolar, Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return Saham

Inflasi, Nilai Tukar Dolar, *Return On Asset* (ROA), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return Saham* sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return Saham*

**REFERENSI**

Ardi Hamzah, 2008. *Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Invesment Opportunity Set (IOS) Dalam Tahap Siklus Kehidupan Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2001-2005*. Skripsi FE Universitas Trunojoyo: Madura.

Arifudin.2007. *Bukti Tambahan Atas Asosiasi Antara The Investment Opportunity Set Dengan Kebijakan Pendanaan dan Dividen Perusahaan Pada Pasar Sedang Berkembang*. Universitas Haluoleo Kendari:Sulteng.

Aditya Kesuma.2006.*Analisis Rasio Nilai Pasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kedawung Setia Industrial*.Universitas Lambung Mangkurat:Banjarmasin.

Abdul Halim.2003. *Analisis Investasi.*Salemba Empat : Jakarta.

Dwi Marlia Ulfa, 2004. *Pengaruh Struktur modal terhadap Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Tekstil yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi FE Universitas Muhammadiyah Malang

Dwi Prastowo.2005.*Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN :Yogyakarta.

Eduardus Tandelilin.2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.*BPFE : Yogyakarta.

Erni Kadarwati, 2009. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perubahan Modal Kerja terhadap Return On Investment (ROI) Pada kelompok saham Jakarta Islamic Center periode 2004-2006*. Skripsi FE UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Ezy Nirada, 2008. *Pengaruh Financial Laverage terhadap Earning Per Share pada subsektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEJ periode 2001-2006*. Skripsi FE Universitas Widyatama: Bandung.

Greuning .2005.*Analisis Resiko Perbankan*.Jakarta : PT.Erlangga.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.

Irham Fahmi.2006. *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik.* PT Refika Adiatama : Bandung

Karnata, 2009. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover dan Size Terhadap Earning Per Share Pada Kelompok Saham Jakarta Islamic Indek Tahun 2005-2007*. Skripsi FE UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Katon Wibowo, 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2009*. Skripsi FE Universitas Padjajaran : Bandung.

Mamduh dan Abdul Halim.2003. *Analisis Laporan Keuangan.*Salemba Empat : Jakarta

Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama. Bayu Media Publishing : Malang.

Moh Syukur, 2010. *Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas dan Size terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia*.

Ningrum Natasha Sirait,2008.*Prospek Industri Makanan dan Minuman tahun dan Perilaku Pembelian Dan Konsumsi Kripik Di Kota Bandung.*Jurnal:Unikom.

Nur Indriantoro**.** 1999. *Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE:Yogyakarta.

Kallapur dan trombley.2001 The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences and Measurement. Managerial Finance. Vol. 27 (3): 3-15.

Kasmir.2009.*Manajemen Perbankan.*Jakarta : Rajawali Press.

Jogiyanto, 2003.*Sistem Informasi Akuntansi.* PT.Gramedia : Jakarta.

Luna Haningsih.2009.*Analisis Rasio Keuangan.*Jakarta : Mercubuana.

Helfert.2003.*Analisis Laporan Keuangan.*Jakarta : PT.Erlangga.

Prastowo.2005.*Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Teori*.Yogyakarta : UPT YKPN.

Ronny Herowind.2000.*Mempersiapkan Ritel Farmasi Untuk Menghadapi Persaingan Masa Depan.*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan:Petra.

Robert Ang, 2007.*Buku Pintar Pasara Modal Indonesia.*Jakarta : Mediasoft Indonesia.

Sartono. 2008.*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.*Yogyakarta : BPFE.

Suad Husnan.2006.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan****.*** Liberty : Yogyakarta.

Susan Irawati.2006.*Manajemen Keuangan.* Bandung: Pustaka. Dokumen: PT. Excelcomindo Pratama and Subsidiaries.

Susanto .2008.*Metode Penelitian.*Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sugiyono, 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.

Soemarso, 1992.*Akuntansi Suatu Pengantar Jilid 1.*Jakarta : Salemba Empat.

Tjiptono Darmadji dan Hendy.2006.*Pasar Modal Di Indonesia.*Jakarta : Salemba Empat

Usman.2004.*Pasar Modal Indonesia.* Jakarta : Salemba Empat.

PSAK No.1 .revisi 1998.*Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*

Statement of Financial Accounting (SFAC) *Concepts No. 1. Objectives of Jinancial Reporting Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Zenorita, 2010. *Pengaruh kombinasi keunggulan dan keterbatasan Perusahaan terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS).* Skripsi FE Universitas Pembangunan Nasional : Yogyakarta.

Zaki Baridwan .2002. *Intermediate Accounting*. Edisi 9. Yogyakarta: BPFE.